

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Kardiawarman, 2007:2).

Menurut Amat Jaedun (2008), merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (metode, pendekatan, penggunaan media, dan sebagainya (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014).

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan yang secara sengaja diberikan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Konteks pekerjaan guru makna penelitian tindakan yang dilakukannya disebut penelitian tindakan kelas (Suharsimi: 2005: 17).

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan (Paizaluddin dan Ermalinda: 2016: 6-7).

Berdasarkan penjabaran diatas, diharapkan metode penelitian tindakan kelas ini peneliti mampu memberikan suatu perubahan pola pembelajaran yang baik di kelas VB di SD Muhammadiyah Mlangi Sleman. Dengan adanya pembelajaran berbasis ilmiah diharapkan para guru-guru Al-Islam maupun umum, untuk mencoba dan mempraktikkannya. Ada 3 (tiga) hal yang belum diketahui oleh para guru Al-Islam bakat dan karakter pada diri siswa dan siswi kelas VB, yaitu:

1. Potensi, para siswa dan siswi mudah menyerap materi dari guru
2. Masalah, ada beberapa siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran dan siswa yang lainnya pun sangat terganggu
3. Respon, dengan adanya potensi dan masalah maka ada respon. Respon ini adalah seorang guru harus memberikan model pembelajaran yang menyenangkan, yaitu model pembelajaran berbasis ilmiah, agar bisa menarik siswa yang gaduh dikelas untuk mengikuti proses belajar mengajar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

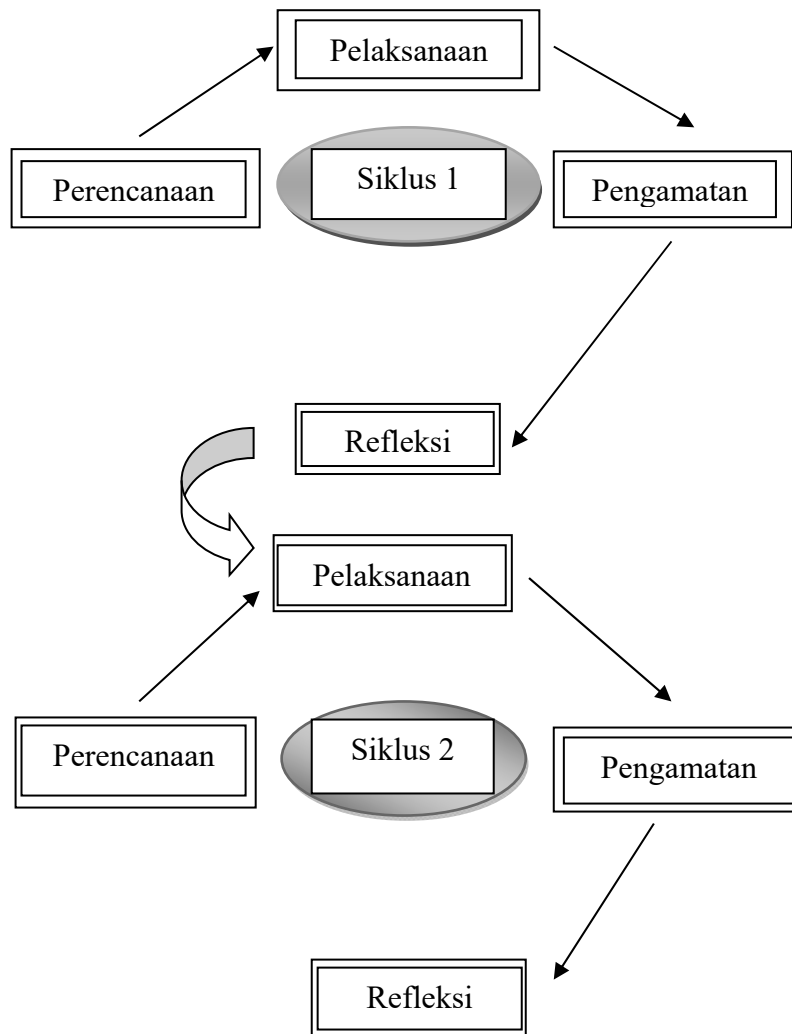
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Muhammadiyah Mlangi. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran tarikh melalui *scientific approach* di kelas VB SD Muhammadiyah Mlangi.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Muhammadiyah Mlangi, yang beralamat Pundong, Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Februari 2017. Jadwal penelitian secara lebih rinci dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 2 :
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan	Bulan dalam tahun 2017, minggu ke-																							
	Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal penelitian																								
Perizinan																								
Persiapan pengambilan data																								
Pengumpulan data siklus I																								
Analisis data siklus I																								
Pengumpulan Data Siklus II Analisis Data Siklus II																								



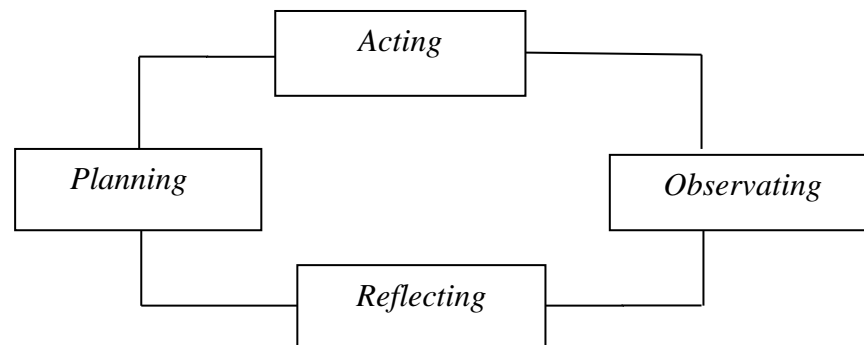
2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Model Kurt Lewin memperkenalkan konsep pokok penelitian tindakan kelas yang meliputi 4 (empat) komponen penting, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Tindakan (*Acting*)
- c. Pengamatan (*Observing*), dan
- d. Refleksi (*Reflecting*).

Rencana tindakan seperti apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, merubah, dan meningkatkan perilaku dan sikap belajar siswa untuk dicarikan solusi yang terbaik. Tindakan apa yang mesti dilakukan oleh guru sehubungan dengan adanya upaya perbaikan, peningkatan dan perubahan yang diinginkan (Imas Kurniasih dan Berlin Sunni, 2014). Maka dapat gambar 2:

Gambar 3 :
Desain Model Kurt Lewin (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014: 32).



Berdasarkan siklus yang telah dikemukakan, diharapkan dengan penelitian ini penulis dapat memberikan suatu perubahan dalam pembelajaran pada siswa dan siswi kelas VB di SD Muhammadiyah Mlangi. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan sebuah perbaikan, yang mana perbaikan tersebut adalah seorang guru harus memotivasi para siswa dan siswi kelas VB dengan menggunakan model *scientific approach* (pembelajaran berbasis ilmiah).

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa,

keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya) (Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin, 2011: 3-4).

Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin, 2011: 17).

Kaufman mengatakan: Perencanaan adalah suatu proyeksi (sasaran) tentang apa yang di perlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, di dalamnya mencakup elemen-elemen:

- 1) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.
- 2) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
- 3) Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- 4) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- 5) Konsekuensi hasil yang di perlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.
- 6) Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat

perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang di perlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien (Harjanto, 2003: 2).

Hal senada juga dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1983: 16) bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap (Abdul Majid, 2005: 16).

Dengan memahami arti atau definisi perencanaan seperti yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan itu sebenarnya alat pengubah (moderator) dan alat pengendali (control) perubahan (Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin, 2011: 17).

b. Tindakan (*Action*)

Model *scientific approach* ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan dan mengomunikasikan. Dengan adanya langkah-langkah model pembelajaran berbasis ilmiah ini diharapkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tarikh akan lebih tinggi, agar para siswa mengetahui sejarah-sejarah Rasulullah saw dan para sahabatnya.

Pelaksanaan tindakan adalah kegiatan yang dilakukan kedalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan ini

dilakukan dengan panduan perencanaan tindakan yang telah dibuat dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan berfungsi sebagai proses dokumentasi dampak dari tindakan bersama prosesnya. Pengamatan merupakan landasan dari bagi refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orientasi pada tindakan yang akan datang. Selain itu, pengamatan atau observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan (Sukardi, 2011: 213).

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Pada tahap ini peneliti akan berkolaborasi mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangannya yang ditemui pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga siklus berikutnya akan berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014: 30).

Menurut Haris Mudjiman, refleksi ialah salah satu ciri penting belajar mandiri. Kegiatan ini dapat dilakukan disetiap saat sebab sehabis bahkan selama melakukan kegiatan, atau sehabis melakukan evaluasi terhadap sesuatu kegiatan, dapat dilakukan refleksi (Haris Mudjiman, 2011: 35-36).

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut dengan pengumpulan data.

Menurut Ulber Silalahi (2009), pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.

Banyak sekali teknik dan alat yang bisa digunakan dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian, akan tetapi teknik dan alat pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Observasi (*Observation*)

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.

Observasi menurut (James dan Dean, 2001: 286) adalah “Mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis”.

Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/ interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe-tipe pengamatan yaitu, pengamatan berstruktur (dengan pedoman), pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman) (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016: 113).

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut (James dan Dean, 2001: 306) wawancara adalah “Sesuatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping mendapat gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting” (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016: 130).

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Lexy.J.Moleong, 2014: 190).

Menurut Sudarwan Danim wawancara relatif berstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang alternatif jawabannya, namun sangat terbuka bagi perluasan jawabannya. Pertanyaan yang diikuti alternatif jawaban itu biasanya hanya pertanyaan pertama, sebagai pertanyaan pancingan untuk bertanya secara divergen atau mengembang. Jawaban yang diberikan terwawancara tidak berarti tidak dapat keluar dari alternatif yang dibuat oleh guru atau psikolog pendidikan (Sudarwan Danim dan Khairil, 2014: 57).

3. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (*stimul*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Ada jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi belajar, dan tes kecerdasan (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016: 131)

4. Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Lexy.J.Moleong, 2014: 216).

G. Analisis Data

Analisis data, menurut Patton (1980: 268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberi arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian (Lexy.J.Moleong, 2014: 280).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan analisis data kualitatif adalah memberikan gambaran tentang keadaan data yang ada dengan menghitung antara lain nilai rata-rata dan standar deviasi, frekuensi, dan proporsi, perbandingan dan hubungan antar variabel melalui analisis regresi dan korelasi (Lexy.J.Moleong, 2014: 216).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) yang dikutip oleh Lexy.J.Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dipihak lain, analisis data kualitatif (Seiddel: 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin-menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” Ulber Silalahi, 2009 (E.Fatmawati, 2013: 37-38).

Selanjutnya menurut Janice McDrury (*Collaborative Group Analysis Of Data, 1999*) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan “model” yang ditemukan.
4. Kodding yang telah dilakukan (Lexy.J.Moleong, 2014: 248).

Dari definisi-definisi tersebut dapat kita pahami bahwa ada yang mengemukakan proses, ada pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu data.

Jadi, menurut peneliti analisis data kualitatif merupakan suatu upaya dalam mengolah data dan memilah-milah data menjadi sebuah kata-kata yang telah diorganisasikan secara teratur, sehingga menjadi kedalam suatu komponen-komponen yang sempurna.

Secara umum proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategori data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.

1. Reduksi Data

- a. Identifikasi satu (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat kodding. Membuat kodding berarti memberikan kode pada setiap “satuan”,

supaya dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana, perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun Kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut “label”.

3. Sintesisasi

- a. Mengintesisikan berarti mencari kata antar satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.

4. Menyusun “Hipotesis Kerja”

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data) (Lexy.J.Moleong, 2014: 288-289).